

Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas II di MI Raudlatul Ulum Glagahwero Kecamatan Panti

Nika Hadiya Rahmawati
MI Raudlatul Ulum Glagahwero Panti Jember

Abstract: *The development of thematic teaching materials that are more varied and in accordance with the daily lives of students and the environment where students live is not yet available at MI Raudlatul Ulum Glagahwero Panti, it is deemed necessary to develop contextual-based teaching materials, because they are able to provide a meaningful learning experience and involve an active role student.*

The objectives of developing these teaching materials are (1) to determine the validity of the contextual-based textbook with the theme "Playing in my Environment" for grade II Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero Panti. (2) Knowing the effectiveness of using contextual-based textbooks on the theme "Playing in My Environment" for grade II Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero Panti.

This study uses the type of research development research and development ADDIE model which is divided into 5 steps, namely: 1) Analysis, 2) Design, 3 Development, 4) Implementation 5) and Evaluation. The product research subjects are experts in thematic material, design experts and linguists to test the validity of the product as well as class II students at MI Raudlatul Ulum Glagahwero. The attractiveness test used a questionnaire and the teaching material effectiveness test used the pre-test and post-test.

The results of development research can be concluded that the development of thematic teaching materials based on the ADDIE CTL model with 5 stages, namely: (a) analysis, including needs analysis and curriculum analysis, (b) design, (c) development, (d) implementation (e) evaluation. The thematic teaching material products based on CTL meet the valid criteria, with the results of material expert validation 87.77%, linguist validation 76%, and design expert validation 87.69%. The test results of the attractiveness of thematic teaching materials from teachers were 55,6% and students were 84.5%. The results of the analysis show that the value of sig.(2-tailed) is 0.001 <0.05 and the t-test using SPSS 25 shows that the t-count value is 5.607 > the t-table value is 2.120, then H₀ is rejected and H_a is accepted. Thus, CTL-based thematic teaching materials are effectively used as a companion to teaching materials in learning. The development of the teaching material thematic more varied and appropriate to the everyday life of the students as well as the living environment of students is not yet available in MI Raudlatul Ulum Glagahwero Panti, it is necessary to develop teaching materials based on contextual, and able to provide learning experiences that are meaningful and involving the active role of students.

Keywords: *Contextual, Development of thematic teaching materials.*

Korespondensi: Nika Hadiya Rahmawati
MI Raudlatul Ulum Glagahwero Panti Jember
conika.hadiya@gmail.com

Pendahuluan

Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan sumber-sumber belajar di lingkungan sekitar salah satunya adalah bahan ajar berbasis kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹ Berdasarkan hasil penelitian Hosnan (2014) menyimpulkan siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.² Sementara, buku ajar yang akan peneliti kembangkan yaitu buku ajar dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning yaitu dalam proses pembelajaran siswa secara penuh dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Tahap awal pada penelitian ini yaitu pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan pada tanggal 29 Januari 2020 dan 05 Februari 2020 di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Suliha Is dan wali kelas 2, Ibu St. Alfiah Hamdani. Dari hasil wawancara didapatkan beberapa informasi diantaranya : Sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Namun karena kondisi saat ini, Ibu Kepala Madrasah mengatakan bahwa sekolah menerapkan kurikulum darurat COVID-19 yang menggunakan sistem pembelajaran terbatas. Sistem pembelajaran menggunakan kombinasi daring dan luring di sebabkan kondisi sosial dan ekonomi siswa maupun orang tua siswa yang tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara full online. Di keadaan saat ini, yang mana sekolah melaksanakan pembelajaran terbatas selama masa pandemi COVID-19, peserta didik melakukan pembelajaran secara daring, membuat peserta didik, dibantu oleh orang tuanya dalam memahami materi, tidak sedikit kekhawatiran yang timbul di mana peserta didik akan bergantung kepada orang lain untuk memahami materi pembelajaran.

Pengembangan Buku Ajar berbasis CTL ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah, yaitu pembelajaran bersifat konkret. Sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian diberikan sesuai dengan perkembangan siswa. Peneliti melakukan pengembangan buku ajar guna memberikan inovasi baru terhadap bahan ajar yang digunakan

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

² Hosnan, M. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*: Ghalia Indonesia, 2014.

oleh guru maupun peserta didik saat ini, serta menyempurnakan kekurangan - kekurangan yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan sebelumnya. Peneliti mengambil pengembangan buku ajar pada tema 2 kelas 2 yakni tema “Bermain di Lingkunganku” karena dalam tema dan subtema tersebut terdapat karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Contextual teaching and learning atau CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran ini mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan nyata, artinya sesuai dengan sehari-hari peserta didik. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-harinya, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami makna dari materi yang diajarkan atau yang sedang mereka pelajari. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL ini, peserta didik dilatih untuk menggali atau menemukan informasi-informasi yang sesuai dengan bidangnya. Pemilihan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) ini berdasarkan definisi menurut Komalasari bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik dalam sehari-harinya, yang bertujuan menemukan makna materi bagi kehidupannya. Kaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik seperti dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara.³

Penelitian tentang pengembangan berbasis kontekstual pernah dilakukan oleh Niken Alistyawati (2020) dalam penelitiannya Niken menyimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kontekstual baik dan layak untuk diterapkan sebagai sumber belajar alternatif dan secara praktis dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta efektif dapat meningkatkan hasil belajar.⁴ Penelitian tentang pengembangan berbasis kontekstual juga pernah dilakukan oleh Gilang Restu Prayoga (2021) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modul matematika bangun datar berbasis CTL layak digunakan serta terbukti sangat mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.⁵

Pembelajaran kontekstual difokuskan pada REACT (Relating: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; Experiencing: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; Applying: belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya; Cooperating: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi; Transferring: belajar melalui

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014).

⁴ Alistyawati, Niken. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Subtema Tanaman di Sekitarku untuk siswa kelas I Sekolah Dasar*. TAPM: Program Pascasarjana UT.

⁵ Prayogo, G., R. 2021. Pengembangan Modul Matematika Bangun Datar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1) 2021

penggunaan pengetahuan dalam konteks atau situasi baru.⁶ Berdasarkan prinsip di atas maka bahan ajar yang disusun berbasis pendekatan CTL mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran mudah dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai langkah pendekatan CTL sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar. Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama untuk pembelajaran yang efektif sebagai berikut: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya, (4) Masyarakat Belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi, (7) Penilaian Autentik.

Peneliti tertarik untuk mengembangkan buku ajar tematik berbasis CTL dengan memilih sekolah MI Raudlatul Ulum Glagahwero kelas II yang berlokasi di Desa Glagahwero Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Hal ini karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013, proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan buku guru dan buku siswa yang bersumber dari pemerintah pusat serta buku pendamping berupa LKS. Akan tetapi, bahan ajar yang ada belum membuat siswa berpikir secara kongkrit, menantang siswa agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, ketersediaan buku pelajaran yang ada berasal dari pemerintah dan sebagai pinjaman saja, peserta didik hanya menggunakan buku tersebut ketika berada di sekolah. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik di kelas II.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini masih bersifat umum dan harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa. Maka, peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di MI Raudlatul Ulum Glagahwero Panti” untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, Buku Ajar yang dikembangkan oleh peneliti dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran CTL, serta Buku Ajar yang dikembangkan dicetak dengan gambar dan warna-warna yang dapat menarik perhatian dan semangat peserta didik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014).

produk.⁷ Menurut Sugiono untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan analisis kebutuhan dan diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Desain pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Rancangan pengembangan model desain ADDIE ini terdiri dari lima tahap utama yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. ADDIE merupakan singkatan yang mengacu proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Beberapa alasan pemilihan metode ADDIE antara lain:⁸ (1) Model ADDIE adalah model yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel; (2) Model ADDIE sangat sederhana tapi implementasinya sistematis.

Pembahasan

A. Penyajian Data Uji Coba

1. *Analysis* (Analisis)

Analisis yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi bahan ajar tematik berbasis CTL di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan di sekolah MI Raudatul Ulum Glagahwero. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih menggunakan buku paket tematik, namun tidak berbasis CTL. Langkah yang dilakukan selanjutnya dalam tahap ini yaitu mencari literatur maupun referensi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis CTL dalam bentuk jurnal maupun tesis, peneliti juga mencari bahan atau materi sebagai penunjang isi bahan ajar yang berkaitan dengan materi tema 2 “Bermain di Lingkunganku”.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum yang diterapkan di MI Raudlatul Ulum Glagahwero adalah kurikulum 2013. Pembelajaran pada kelas II ini mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV. 2013), 297 .

⁸ Branch, R.M. *Instructional Design: The ADDIE Approach* (London: Springer Science, 2009), h. 52

2. Design (Desain)

Tahap design adalah merancang bahan ajar. Aspek utama dari tahap ini adalah pemilihan media dan format untuk materi serta produksi versi awal. Tahap perancangan (design) terdiri atas empat langkah yakni penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal.

a. Penyusunan tes acuan patokan

Langkah pertama peneliti akan menyusun tes terlebih dahulu. Tes ini dilakukan agar peneliti tahu pencapaian kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menyusun tes awal (pre test) yang diberikan kepada siswa di awal pembelajaran dan tes akhir (post test) yang diberikan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis CTL yang telah dikembangkan. Soal pre test dan post test terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

b. Pemilihan Media

Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat menjadi solusi permasalahan yang ada di MI Raudlatul Ulum Glagahwero, yaitu mengembangkan buku ajar berbasis CTL. Pengembangan bahan ajar ini memilih tema 2 “Bermain di Lingkunganku” karena materi ini kental dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. Pemilihan Format

1.) Menentukan judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul Buku Ajar Tematik Kontekstual (BATIK).

2.) Mengembangkan materi bahan ajar

Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Word 2010 dengan menggunakan jenis huruf Comic Sans MS dengan ukuran huruf 12 pt. Bagian buku ajar meliputi bagian pendahuluan yang terdiri dari cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi dan kompetensi inti,

Pada bagian isi terbagi menjadi 4 subtema. Setiap subtema terdiri dari kompetensi dasar subtema, peta konsep subtema, 3 pembelajaran dan penilaian subtema. Setiap pembelajaran meliputi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, peta konsep, materi dan latihan-latihan soal. Sedangkan bagian penutup daftar pustaka lembar catatan siswa dan profil penulis.

3.) Menentukan desain bahan ajar

Peneliti mendesain bahan ajar terlebih dahulu sebelum membuat materi. Desain bahan ajar yang penuh gambar dan warna mencolok digunakan untuk memberikan kesan menarik sehingga bisa menjadi stimulus perhatian siswa. Bagian bahan ajar yang didesain diantaranya cover depan dan cover belakang buku, footer (halaman) yang serasi dan gambar-gambar yang mendukung materi.

Disamping menggunakan software Microsoft Word 2010, software Pdf juga dibutuhkan untuk memudahkan dalam percetakan dan konsistensi hasil pengembangan ketika berpindah computer. Produk bahan ajar dikemas dalam bentuk buku ukuran A4.

4.) Deskripsi Bentuk Buku Ajar Tematik Berbasis CTL.

Bahan ajar tematik ini meliputi 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

a.) Bagian Pendahuluan

Bagian awal ini berisi tentang komponen-komponen sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Yaitu terdiri dari (1) cover, (2) kata pengantar, (3) Deskripsi tentang buku siswa, (4) Petunjuk Penggunaan Buku Siswa, (5) Daftar Isi dan (6) Kompetensi Inti.

b.) Bagian Isi

Bagian isi berisi tentang keseluruhan materi yang terbagi menjadi 4 subtema. Setiap subtema diawali dengan pemetaan kompetensi dasar subtema dan peta konsep subtema. Terdapat 3 pembelajaran dalam satu subtema. Setiap pembelajaran terdiri dari kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, dan materi. Dan diakhir setiap akhir subtema terdapat penilaian subtema.

c.) Bagian Penutup

Bagian penutup berisi daftar pustaka yang merupakan sumber acuan buku yang digunakan penulis untuk mengembangkan buku ajar, lembar catatan siswa dan profil penulis

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga yaitu membuat pengembangan bahan ajar. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti pada tahap pengembangan produk sebelum membuat bahan ajar adalah menyusun draf bahan

ajar tematik pada tema 2 Bermain di Lingkunganku untuk siswa kelas II MI Raudlatul Ulum Glagahwero.

Setelah produk berhasil dikembangkan langkah berikutnya dengan melakukan uji kelayakan media dengan cara validasi produk. Validasi desain atau produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan dengan tiga macam, yaitu validasi isi materi dengan ahli materi, validasi kualitas bahasa oleh ahli bahasa dan Validasi ahli desain.

a. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan dari sisi desain atau tata letak penyusunan. Validasi desain dilakukan oleh Dr. H. Mundir, M.Pd., Dosen desain dan analisis pembelajaran pendidikan dasar islam PGMI di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Indikator Aspek Desain Sampul yaitu : Kemenarikan dan kejelasan desain sampul, kesesuaian gambar sampul buku dengan tema, kesesuaian penulisan judul, kurikulum 2013, dan nama penulis pada sampul buku, kesesuaian pemilihan jenis dan ukuran huruf pada sampul, komposisi Tata letak (lay out) dan template. Serta indikator desain isi buku yaitu: penempatan unsur tata letak konsistensi berdasarkan tata letak spasi, judul, sub judul, pengetikan materi, kesesuaian dan kejelasan gambar dengan konteksnya, ketepatan penempatan dan ukuran gambar, keterpaduan gambar dengan topik, pemilihan dan kesesuaian warna gambar dan background, ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf, kemenarikan keseluruhan tampilan produk, materi dan gambar yang disajikan berbasis kontekstual (dekat dengan kehidupan siswa). Sehingga semua indikator penilaian berjumlah 13 indikator aspek penilaian

b. Validasi Ahli Materi

Validasi materi/isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan materi/isi bahan ajar yang dikembangkan. Validator ahli materi/isi pada pengembangan buku ajar tematik berbasis kontekstual ini adalah Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M.Pd. I. Validator materi/isi menilai beberapa aspek pembelajaran dan aspek isi. Beberapa indikator penilaian aspek pembelajaran yaitu : Kesesuaian buku dengan kurikulum 2013, Kesesuaian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dengan indikator (tujuan), Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan indikator, Keterpaduan antar mata pelajaran, Sistematika penyajian materi, Kejelasan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, Kejelasan mengenai petunjuk belajar untuk memudahkan siswa belajar, Adanya latihan untuk memahami materi yang disajikan, Kesesuaian dengan bahan ajar tematik, Koherensi dan

keruntutan alur berpikir. Indikator penilaian aspek Isi yaitu : Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa, Kesesuaian materi dengan kehidupan siswa (kontekstual), Materi dalam buku ajar mengembangkan ketrampilan proses, Kesesuaian materi dengan perkembangan anak pada Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah, Ketepatan contoh gambar untuk memperjelas materi, Mendorong rasa keingintahuan siswa, Kesesuaian bahan ajar dengan Hakikat CTL, serta Komponen CTL yang tersusun di dalam bahan ajar. Setiap indikator memiliki skor 1 sampai 5.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui ketepatan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Validasi bahasa dilakukan oleh Dr. Khotibul Umam, S.Pd., M.A. beliau adalah dosen Bahasa Indonesia di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Penilaian dari validator ahli bahasa terdiri dari 2 aspek yaitu, aspek keterbacaan aspek tata bahasa. Aspek keterbacaan terdiri dari 5 indikator dan aspek tata bahasa terdiri dari 5 indikator juga. Sehingga total indikator penilaian dari ahli bahasa berjumlah 10 indikator, setiap indikator memiliki skor 1-5. Berikut disajikan rekapitulasi tingkat kelayakan yang telah disajikan dari ketiga validator yaitu ahli materi/isi, ahli bahasa dan ahli desain.

Rekapitulasi Hasil Uji Validasi ahli

No	Validasi Ahli	Hasil Validasi
1	Materi/Isi	87,05%
2	Bahasa	82,00%
3	Desain	93,33%
Total perolehan		262,38%
Rata-rata		87,46%

Dari hasil rekapitulasi Uji Validasi ketiga ahli berjumlah 87,46% maka dapat disimpulkan bahawa bahan ajar tematik yang terintegrasi nilai-nilai keislaman sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di SD/MI.

1. *Implementation* (Implementasi)

Tahapan implementasi yaitu melakukan implementasi bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada tahapan ini peneliti melakukan uji coba kepada pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar.

a. Angket respon pendidik

Tahap selanjutnya adalah mengetahui respons pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Angket pendidik diberikan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas II.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Hasil Respons Pendidik

No	Nama Pendidik	Jabatan	Jumlah Skor	%
1	Drs. Hj Suliha Is	Kepala Sekolah	42	84%
2	Nur Faizah, S.Pd	Waka Kurikulum	45	90%
3	S. Alfiah Hamdani, S.Pd	Guru Kelas II	46	92%
Jumlah rata-rata			133	88,6%

Dengan demikian, tingkat kemenarikan bahan ajar berada pada kriteria sangat menarik, karena mencapai 88,6 %. Secara umum, respons pendidik mengatakan bahwa buku ajar tematik berbasis CTL sangat menarik dan cocok dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran.

b. Hasil Respon Peserta Didik

Selanjutnya, hasil penelitian respon peserta didik terhadap buku ajar tematik berbasis CTL. Angket respons diberikan secara terbatas kepada peserta didik dengan melibatkan 6 anak dengan masing-masing 2 anak berkemampuan tinggi, 2 anak berkemampuan sedang, dan 2 anak berkemampuan rendah. Hasil respons peserta didik kemudian diolah dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Respons Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik ^{*)}	Jumlah Skor	%
1	Ahmad Faruq Gabriel	31	77,5%
2	Erina Sabila Bariroh	38	95%
3	Novi Adelia Sholehah	32	80%
4	Septy Nurkhofiyah	33	82,5%
5	Uswatun Hasanah	36	90%
6	Yulia	33	82,5%
Total skor		203	93,3%

Dengan demikian, berdasarkan hasil respons peserta didik terhadap kemenarikan dan kemudahan memahami bahan ajar tematik berbasis CTL berada pada kriteria sangat menarik, karena memperoleh presentase 84,5% sehingga produk dapat digunakan dalam pembelajaran.

c. *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan tahapan implementasi, bahan ajar perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi.

B. Analisis Data Uji Coba

Desain uji coba lapangan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (pretest-posttest control group desain). Sebelum bahan ajar baru dicobakan, maka dipilih kelompok kelas tertentu yang akan diajar menggunakan bahan ajar baru. Kelompok pertama akan diajar dengan bahan ajar baru, dalam hal ini buku ajar tematik berbasis CTL, disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tetap menggunakan bahan ajar lama disebut kelompok kontrol.

Analisis data uji coba pada bahan ajar yang dihasilkan yaitu :

1. Hasil perolehan data pre-test

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai dan hasil tes yang diperoleh. Apabila hasil tesnya sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka peserta didik dianggap tuntas dalam belajar.

Hasil pretest peserta didik kelas II MI Raudlatul Ulum Glagahwero yang kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok dengan kemampuan awal yang seimbang. Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa peserta didik yang tergabung pada kelompok A memperoleh hasil dengan pencapaian tuntas adalah $\frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$. Sementara itu, berdasarkan hasil pretest pada kelompok B memperoleh hasil pencapaian tuntas adalah $\frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$. Dengan demikian, kelompok A dan kelompok B memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak berbeda signifikan. Sebelum salah satunya diberi perlakuan dengan buku ajar tematik berbasis CTL. Selisih perbedaan ketuntasan antara kelompok A dan kelompok B hanya 7,14% lebih tinggi kelompok B.

Sebelum dilakukan treatment kepada kelompok B sebagai kelompok eksperimen, maka perlu dilakukan uji normalitas hasil pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan kedua kelompok tersebut. Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.25 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1.3

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelompok A	.225	14	.054	.911	14	.165
Pretest Kelompok B	.160	14	.200*	.944	14	.468

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel kelompok A diperoleh nilai sig. = 0,165 > 0,05 sementara kelompok B diperoleh nilai sig. = 0,468 > 0,05. Oleh karena dua kelompok memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian maka prasyarat atau asumsi normalitas dalam penggunaan uji paired sample test terpenuhi.

2. Hasil perolehan data Post-test

Berdasarkan hasil posttest diketahui bahwa kelompok A memperoleh hasil dengan pencapaian tuntas adalah $\frac{9}{14} \times 100\% = 64,28\%$. Berdasarkan hasil pretest diketahui bahwa kelompok B memperoleh hasil pencapaian tuntas adalah $\frac{11}{14} \times 100\% = 78,57\%$. Dengan demikian kelompok B (kelompok eksperimen) yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan buku ajar tematik berbasis CTL lebih tinggi daripada kelompok A. Perbedaan ketuntasan antara kelompok A dan kelompok B adalah 14, 29%.

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan, maka dilakukan analisis data menggunakan analisis *paired sample t-test*.

Rumus paired sampel t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left| \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right| \left| \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right|}}$$

Keterangan:

- x1 : rata-rata sample 1
- x2 : rata-rata sample 2
- S1 : simpangan baku sampel 1
- S2 : simpangan baku sampel 2
- S12 : varian sample 1
- S22 : varian sample 2
- r : korelasi antar dua sampel

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.25 sehingga tidak perlu melakukan perbandingan antar hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari output SPSS dapat diketahui secara otomatis.

Tabel 1.4
Analisis paired sample t-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PosttestA	68.21	14	4.209	1.125
	PosttestB	76.07	14	9.442	2.523

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PosttestA&PosttestB	14	.778	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PosttestA - PosttestB	7.857	6.712	1.794	11.733	3.982	4.380	13	.001

Berdasarkan tabel output di atas, rata-rata hasil posttest kelompok A sebesar 68,21 sedangkan rata-rata hasil posttest kelompok B sebesar 76,07. Karena rata-rata hasil posttest kelompok B lebih besar daripada rata-rata hasil posttest kelompok A maka secara deskriptif dapat disimpulkan penggunaan buku ajar tematik berbasis CTL lebih efektif digunakan daripada pembelajaran konvensional. Hasil analisis paired sample test menunjukkan bahwa t-hitung -6,741 atau dimaknai positif yaitu 6,741, nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh data t hitung sebesar 4,380 dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 13 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Maka ditemukan t tabel sebesar 2,160. Oleh karena t hitung $4,380 > t$ tabel 2,160 maka disimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis CTL efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Revisi Produk

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan oleh peneliti, setelah uji validitas oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain serta uji lapangan maka bahan ajar tematik terintegrasi nilai-nilai keislaman ini sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran dengan adanya revisi pada beberapa bagian sesuai saran para ahli. Adapun hasil revisi produk pengembangan bahan ajar tematik terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai berikut:

Tabel 1.5
Revisi Produk

Validator	Revisi
Ahli Desain	Bagian sampul diubah dengan warna yang lebih cerah
	Profil Penulis di bagian belakang buku
	Penambahan lembar catatan siswa di akhir halaman
Ahli Materi	KD pada setiap pembelajaran dihapus diganti dengan peta konsep setiap tema
	Penggunaan gambar-gambar kartun dikurangi dan diganti dengan gambar/ benda nyata yang ada disekitar siswa
Ahli Bahasa	Konsistensi kebenaran tulisan

D. Kajian Produk yang Dikembangkan

Produk dari hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis CTL yang digunakan dalam pembelajaran yang telah diuraikan terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Spesifikasi produk yang dihasilkan terdiri dari 5 bagian, yaitu: (1) Bagian pra-pendahuluan, mencakup hasil pengembangan yang berupa sampul depan dan belakang, kata pengantar, petunjuk buku, pedoman penggunaan buku, dan daftar isi. (2) Bagian pendahuluan, mencakup hasil pengembangan yang berupa peta konsep dan judul bab. (3) Bagian isi, mencakup hasil pengembangan yang berupa kegiatan belajar peserta didik. Bagian isi ini meliputi materi. (4) Bagian pelengkap, mencakup hasil pengembangan yang berupa latihan soal, Uji kompetensi setiap bab, dan refleksi. (5) Bagian penutup, mencakup hasil pengembangan yang berupa daftar referensi, profil penulis dan validasi ahli.
2. Hasil analisis kemenarikan bahan ajar pendamping tematik berbasis kontekstual dapat dilihat dari penilaian tanggapan pendidik dan peserta didik. Angket yang diberikan kepada pendidik meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas II yang menghasilkan tingkat kemenarikan rata-rata 86,6%. Angket uji kemenarikan dari peserta didik pada uji coba.
3. Penggunaan didapatkan skor 84,5% yang berarti pada tingkat kualifikasi sangat valid dalam artian bahan ajar dinyatakan menarik. Hasil analisis dari tingkat keefektifan diperoleh dari data peserta didik serta nilai pretest dan post test peserta didik. Hasil tersebut dilakukandengan analisis Uji t dengan menggunakan independent sample t-test dari program SPSS 25 dari analisis data didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4.380 >$

2,160 maka disimpulkan bahwa buku ajar tematik berbasis CTL efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk dari pengembangan bahan ajar supaya lebih efektif dalam penggunaannya, baik masa sekarang atau untuk masa yang akan datang, maka perlu saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Saran pemanfaatan produk

Setelah melalui berbagai uji coba mulai dari uji validasi, uji kemenarikan, dan uji efektifitas, maka bahan ajar ini sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran, karena itu hendaknya pendidik dapat:

- a. Memanfaatkan buku ini dalam pembelajaran. Guru serta orang tua siswa diharapkan dapat membimbing siswa dalam memahami materi dan menjelaskan materi secara runtut dan prosedural serta dapat mengaitkan materi dengan keadaan yang dekat dengan siswa, sehingga siswa tidak hanya membayangkan tetapi bisa melihat dan praktek langsung materi yang diajarkan.
- b. Mencatat kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut, karena dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan prediksi penulis saat mengembangkan bahan ajar ini. Sehingga temuan-temuan tersebut dapat dijadikan perbaikan dalam pengembangan-pengembangan selanjutnya.
- c. Selalu menumbuhkan minat baca dan melalui kegiatan literasi yang terdapat dalam bahan ajar ini dan kegiatan literasi lainnya.

2. Saran diseminasi produk

Bahan ajar tematik berbasis CTL ini belum banyak ditemui, sehingga dengan adanya buku ini semoga dapat digunakan oleh madrasah-madrasah yang lain ke depannya. Akan diadakan sosialisasi-sosialisasi tentang bahan ajar ini dalam berbagai kesempatan, agar pendidik-pendidik dari Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementria Agama ataupun pendidik-pendidik Sekolah Dasar di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan baik lembaga negeri maupun swasta mengetahui tentang kelebihan bahan ajar ini.

Dengan disosialisasikan bahan ajar ini, diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar, sehingga pendidik mempunyai banyak pilihan dalam menggunakan bahan ajar di setiap pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, mereka tidak merasa bosan, karena ada beraneka bahan ajar yang dapat dipelajari.

3. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Sesuai dengan harapan peneliti, tentu pengembangan bahan ajar ini tidak berhenti sampai disini. Dengan berhasilnya pengembangan bahan ajar ini, diharapkan:

- a. Dapat menjadikan motivasi bagi pendidik-pendidik yang lain untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik, dari tema-tema yang lain atau mata pelajaran-mata pelajaran yang lain.
- b. Nilai-nilai Pemahaman konsep konseptual hendaknya selalu diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran dan secara eksplisit dicantumkan dalam bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Alistyawati, Niken. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Subtema Tanaman di Sekitarku untuk siswa kelas I Sekolah Dasar. TAPM: Program Pascasarjana UT.
- Branch, Robert Maribe. 2009. Instructional Design the ADDIE Approach. Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013: Ghalia Indonesia,
- Kokom Komalasari. 2014. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Prayogo, G., R. 2021. Pengembangan Modul Matematika Bangun Datar Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1 (1) 2021.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta: Bumi Aksara.